

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP IMUNISASI
BOOSTER PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS KEMALARAJA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU TAHUN 2020**

Siska Delvia¹, Muhammad Hasan Azhari²

Dosen Prodi D III Kebidanan¹, Dosen Prodi D III Keperawatan²
STIKes Al-Ma'arif Baturaja¹, AKPER Kesdam II/Sriwijaya²
E-mail: siska.delvia26@gmail.com¹, azharim.hasan88@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers towards Booster immunization in toddlers aged 1-5 years in the working area of the UPTD Kemalaraja Health Center, Ogan Komering Ulu Regency in 2020. Research method using a cross-sectional analytic survey. The population in this study were mothers who had children aged 1-5 years and brought their toddlers to Posyandu in the working area of the UPTD Kemalaraja Health Center, Ogan Komering Ulu Regency in 2020. The sampling technique used the Accidental Sampling method. The instrument in this study used a questionnaire sheet. From the results of the Chi-square statistical test, it was obtained a p value of 0.000 < 0.05, this indicates that there is a relationship between knowledge and Booster immunization. From the results of the Chi-square statistical test, it was obtained a p value of 0.001 < 0.05, this indicates that there is a relationship between attitude and Booster immunization. Conclusion there is a relationship between knowledge and mother's attitude towards Booster immunization in toddlers aged 1-5 years in the working area of the UPTD Puskesmas Kemalaraja, Ogan Komering Ulu Regency in 2020.

Keywords : Knowledge, Attitude, Booster Immunization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Booster Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. Metode Penelitian menggunakan survey analitik *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 1-5 tahun serta membawa balitanya ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar Kuesioner. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh p value $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi Booster. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh p value $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan imunisasi Booster. Kesimpulannya ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Booster Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi *Booster*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu tujuan untuk kebijaksanaan umum dari tujuan nasional. Agar tujuan pembangunan bidang kesehatan tersebut dapat terwujud, diperlukan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan sebagai perwujudan upaya tersebut dibentuk sistem kesehatan nasional (Istriyati, 2019).

Kesehatan anak di dunia, khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Sebelas juta anak dibawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya. Empat juta dari anak ini masih berusia dibawah 1 bulan. Sedang jutaan lainnya hidup dengan gangguan kesehatan seperti polio, diare cacat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang masih bisa dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi misalnya infeksi saluran pernafasan dan infeksi saluran pencernaan. Sejak penetapan the Expanded Program on Immunisation (EPI) oleh World Health Organization (WHO), cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% diseluruh dunia. Sekurang – kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah setiap tahunnya. Vaksinasi terhadap 7 penyakit telah direkomendasikan EPI sebagai imunisasi rutin dinegara berkembang antara lain : BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B (Ninik Azizah, 2018).

Dalam lingkup pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Penularan insidens penyakit menular telah terjadi berpuluhan – puluhan tahun yang lampau di negara-negara maju yang telah melakukan imunisasi dengan teratur dengan cakupan luas (Istriyati, 2019).

Program imunisasi merupakan suatu program yang digunakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita. Program ini dilaksanakan untuk penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, hepatitis B 3 kali, polio 4 kali, dan campak 1 kali (Istriyati, 2018).

Program UCI (Universal Child Immunization) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) RI secara nasional pada tahun 1990 telah berhasil dicapai dengan cakupan DPT, polio dan campak 80% sebelum umur satu tahun. Sedangkan cakupan untuk DPT, polio dan BCG minimal 90%. Target UCI merupakan tujuan (Intermediate Goal) yang berarti cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, polio, campak dan hepatitis B harus mencapai 80% baik ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten bahkan setiap desa (Minarti, 2018).

Usaha – usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya sikap atau kepatuhan orangtua untuk mengimunisasikan bayinya. Para orangtua beranggapan bahwa jumlah vaksin yang harus diberikan terlalu banyak, serangan kesakitan yang dialami oleh bayi karena suntikan imunisasi (Ninik Azizah, 2018).

Imunisasi perlu diulang untuk mempertahankan agar kekebalan dapat tetap melindungi terhadap paparan bibit penyakit. Beberapa jenis imunisasi mulai berkurang kemampuannya sesuai pertumbuhan usia anak, sehingga perlu imunisasi penguatan (Booster) dengan cara pemberian imunisasi ulangan (Proverawati, 2018).

Pada umumnya imunisasi Booster/ulangan seperti DPT mempunyai angka cakupan yang relatif rendah. Hal ini terlihat dengan adanya drop out sasaran yang berkisar antara 32 – 60% (Rahmawati, dkk, 2019).

Target imunisasi dasar lengkap berdasarkan data rutin yang dikumpulkan Subdit Imunisasi Ditjen PP dan PL Kemenkes telah mencapai target yang diharapkan pada tahun 2014 sebesar 90% (Kemenkes RI, 2019).

Upaya mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti Dipteri, Pertusis, Tetanus, dan hepatitis B pada bayi, maka dianjurkan untuk memberikan vaksin DPT/HB secara lengkap. Pemberian vaksin DPT/HB tersebut dimulai sejak bayi berumur 2 bulan (DPT/HB1), 3 bulan (DPT/HB2) dan 4 bulan (DPT/HB3). Pemberian imunisasi ini diberikan pada bayi 0 – 6 bulan karena respon antibodi paling optimal dengan jarak pemberian 1 bulan. Dosis ketiga merupakan penentu respon antibody karena merupakan Booster. Semakin panjang jarak antara imunisasi kedua dengan imunisasi ketiga (4 – 12 bulan), semakin tinggi titer antibodiinya. Vaksin diberikan dengan cara disuntikan secara intra muscular sebaiknya pada antero lateral paha (Rahmawati, dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian Azizah (2019) pengetahuan mempengaruhi ibu mengimunisasikan sesuai dengan usia dan waktu pemberian imunisasi pada bayi.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU tahun 2021, diperoleh data hasil cakupan imunisasi bayi usia 1 – 5 tahun dari 8246 sasaran bayi secara kumulatif pada tahun 2015, diimunisasi HB0 8136 (98,7%), BCG 8734 (105,9%), DPT1/HB1 971 (12,1%), DPT2/HB2 961 (11,6%), DPT3/HB3 965 (12%), polio 8400 (104,5%), dan campak 8360 (104%) (Dinkes OKU, 2021).

Data imunisasi di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2021, diperoleh data hasil cakupan imunisasi bayi dari 1752 sasaran bayi secara kumulatif pada tahun 2015, diimunisasi HB0 804 (92,9%), BCG 830 (96%), DPT1/HB1 836 (96,6%), DPT/HB2 831 (96,1%), DPT3/HB3 820 (94,8%), polio 820 (94,8%), dan campak 822 (95%). Sedangkan dari bulan Januari – April 2020 diperoleh data hasil cakupan imunisasi bayi sebanyak 719, diimunisasi HB0 224 (31,2%), BCG 212 (29,5%), DPT1/HB1 193 (26,8%), DPT2/HB2 187 (26%), DPT3/HB3 195 (27,1%), polio 105 (28,9%), campak 219 (30,5%) (Dinkes OKU, 2021).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Booster Pada Balita Di

BPS Bidan Desi Fitriani.,AM.Keb Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu serta variabel dependen yaitu imunisasi Booster pada anak balita di BPS Desi Fitriani.,AM.Keb Tahun 2022. dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2017).

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya (Ariani, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1 – 5 tahun serta membawa balitanya untuk melakukan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 sebanyak 113 responden (Notoatmodjo, 2017)

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ariani, 2019). Keseluruhan dari total populasi yaitu ibu yang membawa balitanya ke Posyandu di BPS Desi Fitriani., AM. Keb Tahun 2022. sebanyak 113 responden (Notoatmodjo, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu balita yang datang ke Posyandu untuk imunisasi

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Desi Fitriani.,AM.Keb pada bulan Januari s/d April 2020.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi Booster Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020

Pengetahuan	Imunisasi Booster				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	F	%
Baik	79	87,8	11	12,2	90	100
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	100
Jumlah	90	82,3	23	17,7	113	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan baik adalah 79 responden (87,8%) lebih tinggi dari proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan kurang yaitu 11 responden (47,8%). Sedangkan dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan baik adalah 11 responden (12,2%) lebih sedikit dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan kurang yaitu 12 responden (52,2%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi *Booster*. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Imunisasi *Booster* Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020

Sikap	Imunisasi <i>Booster</i>				Jumlah	<i>P</i> Value
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	F	%
Positif	80	88,9	13	56,5	93	100
Negatif	10	11,1	10	43,5	20	100
Jumlah	90	82,3	23	17,7	113	100

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan sikap positif adalah 80 responden (88,9%) lebih tinggi dari proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan sikap negatif yaitu 10 responden (11,1%). Sedangkan dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan sikap positif adalah 13 responden (56,5%) lebih tinggi dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan sikap negatif yaitu 10 responden (43,5%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan imunisasi *Booster*. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi *Booster* Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan baik adalah 79 responden (87,8%) lebih tinggi dari proporsi responden yang melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan kurang yaitu 11 responden (47,8%). Sedangkan dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan baik adalah 11 responden (12,2%) lebih sedikit dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi *Booster* dengan pengetahuan kurang yaitu 12 responden (52,2%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *P Value* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi *Booster*. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah, dkk (2011) di BPS Hj. Umi Salama di Desa Kauman, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mengimunisasikan bayinya sesuai dengan usia dan waktu pemberian imunisasi bayi. Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu yang mempengaruhi ibu mengimunisasikan bayinya didapat proporsi responden tingkat pengetahuan baik sebesar (74%) (17 responden). Hal ini sesuai Notoatmodjo (2012) apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama.

Dari penelitian diatas dapat ditarik asumsi bahwa pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebagian besar patuh dalam membawa anak balitanya dalam pemberian imunisasi *Booster*. Sedangkan ibu berpengetahuan baik tapi tidak mengimunisasikan anak balitanya, dikarenakan oleh kurang pedulinya ibu ataupun karena khawatir akan efek samping setelah di

imunisasi seperti anak mengalami demam. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tapi patu dalam pemberian imunisasi Booster, dikarenakan ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada anak balitanya serta ibu juga terpengaruh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Ada juga ibu yang memang mempunyai pengetahuan kurang baik dan tidak patuh membawa anak di imunisasi Booster karena keterbatasan pengetahuan, informasi maupun pengalaman. Sebaiknya petugas kesehatan memberi penyuluhan tentang manfaat imunisasi Booster pada saat posyandu secara continue bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk meningkatkan cakupan imunisasi Booster.

Hubungan Sikap Dengan Imunisasi Booster Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang melakukan imunisasi Booster dengan sikap positif adalah 80 responden (88,9%) lebih tinggi dari proporsi responden yang melakukan imunisasi Booster dengan sikap negatif yaitu 10 responden (11,1%). Sedangkan dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi Booster dengan sikap positif adalah 13 responden (56,5%) lebih tinggi dari proporsi responden yang tidak melakukan imunisasi Booster dengan sikap negatif yaitu 10 responden (43,5%).

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh p value $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan imunisasi Booster. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umaroh (2014) anak yang mempunyai status tidak melakukan imunisasi Booster sebagian besar mempunyai ibu dengan sikap negatif sebanyak 23 responden, sedangkan anak yang melakukan imunisasi Booster sebagian besar mempunyai ibu dengan sikap positif sebanyak 26 responden. Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa nilai p value $= 0,001 < 0,05$,

maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi Booster di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Dilihat dari hasil wawancara, responden yang mempunyai anak dengan status imunisasi tidak lengkap yang paling banyak merupakan masyarakat dengan sosiobudaya atau keyakinan yang menganggap bahwa imunisasi itu tidak perlu. Responden dengan sosio budaya atau keyakinan tersebut cenderung mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi, sehingga banyak yang tidak melakukan imunisasi Booster pada anaknya bahkan tidak melakukan imunisasi sama sekali. Selain itu kesalahanpahaman masyarakat tentang efek samping imunisasi juga sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap imunisasi.

PENUTUP **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi *Booster* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020 dengan hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0.000.
2. Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan imunisasi *Booster* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2020 dengan hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0.001.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, A. P. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kependidikan dan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-135546>.

Azizah. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasi di Polindes Desa Karangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri*. Jurnal LPPM.

Depkes RI. (2020). *Buku Pedoman Imunisasi Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.

Dinkes OKU. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten OKU*. Baturaja

_____. (2021). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU*. Baturaja.

IDAI. (2018). *Panduan Pelayanan Imunisasi*. Jakarta. IDAI

Istriyati, Elli. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*.

Kemenkes RI. (2019). *Pusat Data Dan Informasi Situasi Dan Analisis Imunisasi*.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.

Rumil, Kusnandi dkk. (2018). *Booster Vaksinasi Hepatitis B Pada Anak Non Responder*.

Proverawati, Atikah. (2020). *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Umaroh, Siti. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasurya Kabupaten Sukoharjo.

.